PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SMKN 1 PONOROGO KELAS XI JURUSAN BDP TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

OLEH:

NADIAH NASUHA APRILIA

NIM. 201180164

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nadiah Nasuha Aprilia

NIM : 201180164

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo Kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
NIP.197010122000032001

Ponorogo. 25 Mei 2022

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.19730625003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Nadiah Nasuha Aprilia
NIM	: 201180164
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo Kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 16 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.AP
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Ika Rusdiana, M.A.	( )
Penguji I	: Lia Amalia, M.Si.	( )
Penguji II	: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.	( )

ABSTRAK

Aprilia, Nadiah Nasuha. 2022. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo Kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya, saat proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran karena bermain dengan temannya dan bermain *handphone* pada jam pelajaran berlangsung, ditemukan ada 2 siswa yang bolos sekolah, pada saat proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada siswa yang ramai dengan ngobrol dengan teman sebangkunya dan ketika guru memberikan latihan atau tugas di rumah banyak siswa yang terlambat mengumpulkan. maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Adapun yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga dan faktor internal kesiapan belajar.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022. (2) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022. (3) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*, dengan jumlah sampel 87. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis data untuk rumusan satu dan dua menggunakan uji regresi linier sederhana dan untuk rumusan masalah tiga menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022 dengan besar pengaruh sebesar 5,1%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022 dengan besar pengaruh sebesar 4,7%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022 dengan besar pengaruh sebesar 10,1%.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nadiah Nasuha Aprilia
NIM	: 201180164
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo Kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2022
Penulis

Nadiah Nasuha Aprilia

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama	: Nadiah Nasuha Aprilia
NIM	: 201180164
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo Kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

Nadiah Nasuha Aprilia

NIM.201180164

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 4

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

G. Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**

A. Kajian Teori 7

B. Kajian Penelitian yang Relevan 28

C. Kerangka Berpikir 30

D. Hipotesis Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Rancangan Penelitian 34

B. Tempat dan Waktu Penelitian 35

C. Populasi dan Sampel Penelitian 35

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 36

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 36

F. Validitas dan Reliabilitas 38

G. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Deskripsi Statistik 54

B. Inferensial Statistik 62

C. Pembahasan 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah salah satunya di buktikan oleh hasil belajar. hasil belajar dicapai dan didapat oleh siswa dengan prestasi dari skor yang di peroleh melalui tes atau latihan pada suatu mata pelajaran. Hasil belajar adalah perubahan individu yang mengalami perubahan pada aktivitas belajarnya dengan sikap, pengetahuan, keterampilan dan penguasaan nilai-nilai yang bertambah.[1]

Hasil belajar adalah tolak ukur, sesudah melaksanakan proses belajar. Sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang sesuai yang dipelajarinya. Hasil belajar yang baik dan hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka peneliti memfokuskan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga dan faktor dari dalam yaitu faktor psikologi yang berupa kesiapan.[2]

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam perkembangan pendidikan anak, dan juga faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya belajar seseorang. Keadaan lingkungan keluarga salah satu penentu berhasil tidaknya belajar anak, antara lain ada tidaknya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, tersedia tempat dan peralatan belajar yang cukup, kondisi ekonomi yang cukup, lingkungan keluarga yang relatif tenang, dan peran orang tua yang berpengaruh besar pada perkembangan anak terhadap proses belajar.[3]

Kesiapan belajar merupakan keadaan fisik dan psikis seseorang yang memungkinkan subjek bisa menjalani proses belajar. Kesiapan belajar berkaitan tentang kematangan dan

PONOROGO

[1] Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), 2.

[2] Rina Novianty, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 2, https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.483, (Desember, 2019), 829.

[3] Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8.

pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, semangat, persepsi dan faktor-faktor yang memungkinkan seorang dapat belajar. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu untuk melakukan kegiatan belajar.[4]

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada kelas XI Jurusan BDP di SMKN 1 Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2021.[5] Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran karena bermain dengan temannya dan bermain *handphone.* Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa seharusnya memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran. Masalah tersebut juga dialami, pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhilah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar rendah disebabkan karena, pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan berbicara dan bermain dengan temannya serta bermain *handphone*.[6]

Pada observasi di SMKN 1 Ponorogo juga ditemukan ada 2 siswa yang bolos sekolah. ketidakhadiran siswa karena ada yang sakit, persoalan keluarga dan acara keluarga. Kehadiran siswa ketika di kelas merupakan peran yang penting dalam mengikuti pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan guru ketika di kelas bisa dipahami siswa secara langsung. Masalah tersebut juga dialami, pada penelitian yang dilakukan oleh Alauddin. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar rendah disebabkan karena, siswa yang bolos sekolah, dengan alasan seperti sakit atau kesehatan terganggu atau karena adanya alasan keluarga. Secara akademis merugikan peserta didik karena, tidak hadir atau tidak memberikan surat keterangan izin kepada guru yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.[7]

---

[4] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016),14.

[5] Observasi pada Hari Kamis Tanggal 2 Desember 2021 di SMKN 1 Ponorogo.

[6] Nuraini, Fitriani, dan Raudhatul Fadhilah, "Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak," *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, Vol.6, no. 1, https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939 (Februari, 2018), 31.

[7] Alauddin, "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo" Vol.10, no. 3 (Agustus, 2021), 127.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, ketika guru menjelaskan materi ada siswa ramai dengan ngobrol dengan teman sebangkunya. hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena mengganggu kegiatan belajar dan siswa seharusnya memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran. Masalah tersebut juga dialami, pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Maduratna dan Agung Setyawan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas karena terlihat siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang mengajar di kelas dan hanya ada beberapa siswa yang memperhatikannya. Siswa yang tidak memperhatikan, sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti, memainkan alat tulis, berbicara dengan teman sebangku dan mencoret-coret buku.[8]

Ketika guru memberikan latihan atau tugas di rumah banyak siswa yang terlambat mengumpulkan. Alasannya karena lupa atau alasan lain. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena menurunkan sikap kedisiplinan siswa baik untuk pribadi atau orang lain. karena tidak disiplin pada waktu yang sudah dibuat oleh guru. Maka penting peran guru dan orang tua untuk mengontrol anak didiknya. Masalah tersebut juga dialami, pada penelitian yang dilakukan Prastiwi Yuliani dan Sucihatiningsih. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal dikarenakan tidak mengerjakan tugas atau banhkan terlambat dan siswa ramai saat mengikuti pelajaran. Hal ini penting untuk siswa terkait kedisiplinan di sekolah dan dirumah bimbingan orang tua serta kesadaran diri siswa terkait kedisiplinan.[9]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo Kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022".**

PONOROGO

[8] Prastiwi Yuliani dan D W P Sucihatiningsih, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 1 (2014): 24–30.

[9] Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5, no. 1, https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20 (2017) 6-8.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran karena bermain dengan temannya dan bermain *handphone* pada jam pelajaran berlangsung.
2. Ditemukan ada 2 siswa yang bolos sekolah.
3. Pada saat proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada siswa yang ramai dengan ngobrol dengan teman sebangkunya.
4. Ketika guru memberikan latihan atau tugas di rumah banyak siswa yang terlambat mengumpulkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam terhadap masalah. Maka peneliti membatasi masalah terkait tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

   Untuk mengetahui uji teori tentang hasil belajar siswa. Apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi sekolah bisa memperoleh masukan tentang pentingnya lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Serta penelitian ini dapat digunakan wacana untuk meningkatkan mutu sekolah.

   b. Bagi guru

      Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau refrensi terkait lingkungan keluarga dan kesiapan belajar serta hasil belajar. Sehingga diharapkan dapat menjadi masukan guru untuk menciptakan keadaan yang efektif dan meningkatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa berpengaruh baik bagi siswa dan memacu siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran serta diharapkan membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa berpengaruh baik untuk anak dan bisa memberikan suasana yang nyaman dalam keluarga dan siswa dapat belajar bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti bisa digunakan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan bisa menjadi bekal masukan sebagai tenaga calon pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah susunan skripsi, adapun pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab yang berkaitan yaitu:

Bab I pendahuluan, pada bab ini penjelasan secara umum yang berkaitan tentang skripsi ini yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang meliputi, kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berupa, rancangan penelitian seperti (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan seperti, deskripsi statistik, inferensial statistik dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan kelompok. Keluarga merupakan sekelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga juga menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak secara langsung dan mengajarkan anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah dan menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga hingga sampai masa adolesen menghabiskan setengah waktunya di dalam keluarga.[10]

Keluarga adalah sekumpulan individu yang hidup bersama sebagai satu kesatuan bagian terkecil karena adanya ikatan perkawinan. Pada konsep sosiologi keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang memegang peranan penting untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Raisner keluarga merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ikatan yaitu dari bapak,ibu dan anak. Menurut Effendy keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga yang berkumpul di satu tempat tinggal dalam keadaan saling keterkaitan atau ketergantungan. Sedangkan menurut Duvall dan Logan keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki ikatan perkawinan atau kelahiran untuk memiliki

[10] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 126.

tujuan dengan mempertahankan dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental dari setiap anggota keluarga.[11]

Menurut Syamsu Yusuf, keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identitas anak, maka anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, dan anggota merupakan figur penting dalam pembentukan anak. Keluarga dipandang sebagai institusi yang mampu memenuhi kebutuhan manusia, terutama untuk pengembangan kepribadian dan pengembangan manusianya. Dengan pengasuhan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikososial. Jika seorang anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, ia cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat. Pengasuhan terhadap orang tua dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya, membantu mengembangkan anak menjadi individu dan warga masyarakat yang sehat.[12]

Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan faktor utama untuk pembentukan tingkah laku anak terhadap menanamkan nilai-nilai agama dan sosial budaya serta bisa bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara.

b. Peran dan Fungsi Keluarga

Peran keluarga terhadap anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Kemampuan berpikir anak terbentuk dalam keluarga. Apalagi jika orang tua memberikan perhatian yang besar. Maka peran seperti ini mempunyai pengembangan nilai-nilai intelektual seperti pelatihan logika, analisis, berpikir kritis dan rasional.[13]

Seorang ibu adalah peran terpenting bagi seorang anak, sejak kelahiran anak ibu telah berada di sisinya. Ibu yang memberi makan, minum dan memelihara anaknya.

PONOROGO

[11] Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwi kasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 32-34.
[12] Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier dan Keluarga* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 136.
[13] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 96-97.

pendidikan ibu bagi anak merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, ibu harus pintar dan pandai mendidik anak-anaknya. peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya yaitu, sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan pendidik dalam segi-segi emosional. Sedangkan ayah juga memegang peran penting yaitu aktivitas seorang ayah dalam pekerjaannya sehari-hari sangat berdampak besar bagi anak-anaknya. kemudian peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yaitu, pemimpin keluarga, penghubung internal antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, orang yang memberikan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung dari bahaya terhadap ancaman eksternal, hakim dalam perselisishan dan pendidik akal.[14]

Menurut Ahmad Tafsir, fungsi pendidik pada keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan di dalam dan di luar keluarga. Jika peran pendidik gagal maka terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus berperan sebagai pendidik keluarga yang baik, terutama ayah sebagai pemimpin keluarga. Adapun fungsi keluarga yang harus dilakukan untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu:[15]

1) Fungsi Agama

Fungsi agama berkaitan dengan pelaksanaan terhadap pemahaman nilai-nilai keyakinan seperti iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mendidik dan mengajarkan kepada anggota keluarga untuk senantiasa melaksanakan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Orang tua merupakan seseorang yang penting terhadap kehidupan anak dalam kehidupan karena menciptakan suasana

PONOROGO

[14] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82-83.
[15] Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44-49.

religius di keluarga dengan mengajak seluruh anggota keluarga untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama.[16]

2) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan secara jasmani untuk melanjutkan kehidupan, keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kelelahan, kepanasan dan juga untuk keterlindungan kenyamanan dan kesegaran jasmani.[17]

3) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga yaitu, untuk meningkatkan tingkat hidup yang tercerminkan sebagai alat hidup seperti, makan, minum, kesehatan dan lain-lain. Fungsi ekonomi keluarga juga sebagai kepengaturan diri dalam mempertahankan dan mempergunakan sumber pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dengan cara efektif dan efisien. [18]

4) Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang keluarga berkaitan bentuk rasa aman, kasih sayang ungkapan-ungkapan emosi dan suatu perwujudan dari kebutuhan manusia untuk mencintai, dicintai, mencintai anggota keluarga dan masyarakat tempat tinggal. Sebuah keluarga terbentuk karena kasih sayang orang tua. Dari keluarga anak merasakan kasih sayang dan belajar mengekspresikan dan menyatakan cinta kasih sayang kepada orang lain. Apabila keluarga gagal menjadi sumber kasih sayang maka anak juga mengalami kegagalan. Sedangkan anak yang mendapatkan cinta

PONOROGO

[16] Habibu Rahman, et al., *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 115.

[17] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPI, 2019), 116-118.

[18] Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 183.

kasih sayang maka anak tidak mencari cinta kasih sayang di luar rumah yang bisa berpotensi menjerumuskan dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan.[19]

5) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan yang berarti bahwa keluarga memberikan rasa aman untuk setiap anggota keluarganya. Orang tua memiliki kewajiban memberikan perlindungan untuk anggota keluarganya dari ancaman yang berasal di luar. Sebelum dan setelah beraktivitas sehari-hari setiap orang berada di keluarganya. Keluarga merupakan tempat tinggal untuk beristirahat bagi setiap orang. Serta fungsi perlindungan keluarga memberikan kenyamanan situasi terhadap lingkungan anggota keluarga.[20]

6) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan berkaitan dengan cara mendidik dan mensekolahkan anak. orang tua yang memiliki rasa kepedulian terhadap masa depan anak pasti akan memasukkan anak ke instansi sekolah tertentu. Pendidikan merupakan faktor yang penting karena dengan bertambanhnya pengetahuan dan wawasan dengan memudahkan peran untuk keluarga serta untuk masa depan anak. Adapun pendidikan keluarga merupakan faktor utama karena anak belajar tentang akhlaq atau budi pekerti dan keyakinan di keluarga kemudian menyalurkan dan menambah pendidikan di lembaga untuk memperluas pengetahuan.[21]

7) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi anak berkaitan dengan keluarga atau orang tua mempersiapkan anak menjadi anggota yang baik. Seperti, membina sosialisasi pada

PONOROGO

[19] Rezka Arina Rahma, et al., *Cybergogy Approach Bahan Ajar Digital Augmented Reality Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Mahasiswa Milenial pada Mata Kuliah Pendidikan Keluarga* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 25.

[20] Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 160.

[21] Imam Rohani, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel* (Yogyakarta: Gestalt Media, 2020), 50.

anak, membentuk norma perilaku sesuai dengan perkembangan anak, dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.[22]

8) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi keluarga yaitu, dengan melaksanakan peran untuk memenuhi kebutuhan rekreasi. Rekreasi tidak selalu berkaitan pergi atau jalan-jalan ke tempat rekreasi. Akan tetapi tentang bagaimana menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan keluarga. Maka dapat dilaksanakan di rumah dengan cara bercerita tentang pengalaman masing-masing anggota keluarga.[23]

c. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya yaitu:[24]

1) Cara Orang Tua Mendidik (Pola Asuh Orang Tua)

Cara orang tua mendidik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yaitu, orang tua membimbing anaknya karena anak merupakan manusia yang belum sempurna perkembangannya yang dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk memperoleh kedewasaan secara jasmani maupun rohani. Adapun tugas orang tua sebagai dasar bagi pendidikan anaknya yaitu dengan mengajarkan dasar untuk pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan untuk kehidupan kelak dan mampu mandiri dengan pondasi keagamaan.[25]

Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak. karena sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak terhadap hubungan orang tua dengan anak dan hubungan antar anggota keluarga bisa

PONOROGO

[22] Nasrul Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGC, 1998), 35.
[23] Adi Sutrisno, et.al., *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan* (Malang: Inteligensia Media, 2020), 100.
[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 60-64.
[25] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 97.

mempengaruhi sifat yang menunjang bahkan menghambat proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.[26]

2) Relasi antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga merupakan faktor yang penting. Relasi ini terdiri dari suami dan istri, orang tua dan anak serta relasi antar saudara. Pertama, relasi suami istri menunjukkan warna untuk keutuhan relasi keluarga dan keberhasilan terhadap penyesuaian diantara pasangan serta lingkungan. Kedua, relasi orang tua dan anak dengan memberikan rasa aman untuk perkembangan interaksi dari masing-masing pihak yang terlibat. Menumbuhkan rasa aman mendorong anak untuk berani menjalankan eksplorasi yang bermanfaat untuk perkembangan anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak terhadap lingkungannya. Ketiga, relasi antar saudara merupakan hubungan yang terbangun pada masa kanak-kanak hingga bertahan dewasa yang berpengaruh terhadap perkembangan anak pada kehidupan sehari-hari juga baik secara negatif ataupun positif tergantung pola hubungan yang terjadi.[27]

3) Suasana Rumah

Suasana rumah atau keadaan keluarga yang mendorong anak-anak untuk menggembangkan nilai moral dasar. Kesiapan untuk memahami proses belajar dan motivasi belajar terbentuk karena kekuatan orang tua menciptakan suasana keluarga dengan rasa kebersamaan, keakraban dan komunikasi dengan anak, pemberian keteladanan, sikap terbuka serta kesatuan menjalankan nilai sosial, kebersihan, keteraturan dan nilai moral dasar untuk kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun di luar.[28]

PONOROGO

[26] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 72.

[27] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 9-20.

[28] Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 84.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang berubungan dengan belajar anak yaitu terpenuhinya kebutuhan pokoknya seperti, makan, pakaian, kesehatan dan fasilitas belajar anak. Sehingga anak yang kebutuhan belajar anak terpenuhi mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak.[29]

5) Pengertian Orang Tua (Perhatian Orang Tua)

Ketika anak belajar memerlukan dorongan dan pengertian orang tua. Apabila anak ketika belajar jangan digangu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan dengan membantu anak terhadap kesulitan yang dialami anak di sekolah dan memantau perkembangan anak.[30]

6) Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang kebudayaan, setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu, kebiasaan keluarga di kehidupan sehari-hari anak mempengaruhi sikap anak terhadap proses belajar. Keluarga yang memberikan kebiasaan baik pada anak, maka kebudayaan pada anak anak akan tertanam pada kehidupan sehari-hari. Memberikan kebiasaan yang baik terhadap anak adalah bentuk usaha keluarga untuk membawa anak kearah dewasa. Dorongan untuk meniru merupakan pemberian fitrah dari Tuhan sebagai alat untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan diri anak. Anak akan meniru perilaku yang dicontohkan atau kebiasaan dari keluarganya secara positif ataupun negatif.[31]

PONOROGO

[29] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 256.
[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 64.
[31] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 249-250.

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Berdasarkan teori-teori di atas, maka indikator-indikator lingkungan keluarga diantaranya yaitu:

1. Cara orang tua mendidik (pola asuh orang tua) seperti, orang tua mendidik dan membimbing anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
2. Relasi antara anggota keluarga seperti, hubungan antara orang tua dan anak dengan saudara yang lain. Relasi antar anggota ini erat hubunggannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga.
3. Suasana rumah, seperti, suasana rumah yang tenang dan nyaman. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak hidup di lingkungan keluargannya dan belajar.
4. Keadaan ekonomi keluarga, seperti, terpenuhinya kebutuhan pokoknya seperti, makan, pakaian, kesehatan dan fasilitas belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya.
5. Pengertian orang tua (perhatian orang tua), seperti, anak juga memerlukan perhatian dari orang tua yaitu memahami kondisi anak dan juga bentuk perhatian orang tua terhadap anak serta kasih sayang dari orang tua.

PONOROGO

6. Latar belakang kebudayaan seperti, kebiasaan di dalam rumah yaitu kebiasaan kebiasaan yang ditanamkan orang tua sejak dini sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan.[32]

2. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Menurut Jamies Drever, kesiapan sebagai *preparedness to respond or react* yang berarti kesediaan seseorang untuk memberikan respon atau bereaksi. Menurut Slameto, kesiapan merupakan kondisi seseorang yang secara menyeluruh memang telah siap untuk merespon sesuatu secara khusus. Ketika proses belajar, kesiapan memperoleh perhatian khusus karena apabila anak mempunyai kesiapan belajar maka akan mudah mengikuti kegiatan belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.[33]

Menurut Bruner, kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Apabila persiapan belajar yang dilalui oleh peserta didik maka yang bersangkutan akan siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan dan tidak mau belajar bahkan akan mengalami putus asa.[34]

Kesiapan belajar merupakan usaha untuk melengkapi kemampuan yang ada saat memberikan respon terhadap yang dihadapi saat belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi awal untuk mempersiapkan kegiatan belajar pada diri peserta didik saat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun ranah kognitif yang bisa dipengaruhi kesiapan belajar peserta didik yaitu keadaan peserta didik yang siap memperoleh pelajaran dari pendidik,

[32] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 60-64..
[33] Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2020). 75-76.
[34] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016),14.

akan berusaha merespon pertanyaan yang diajukan, agar peserta didik bisa menjawab dengan benar maka peserta didik wajib memiliki pengetahuan melalui membaca serta mempelajari materi yang disampaikan pendidik dan juga kondisi peserta didik yang sehat akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan pendidik.[35]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal anak untuk mempersiapkan kegiatan belajar dengan memberikan tanggapan terhadap yang dihadapi ketika belajar.

b. Prinsip dan Aspek Kesiapan

Readiness seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan tersebut memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Perkembangan *readiness* terjadi dengan mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip perkembangan *readiness* adalah sebagai berikut, semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, pengalaman seseorang ikut mempengaruhinya pertumbhan fisiologi individu, pengalaman mempunyai efek kumulatif untuk perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik secara jasmaniah atau rohaniah, dan apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan yang terbentuk pada diri seseorang, maka saat tertentu untuk kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.[36]

Pada proses pembelajaran membutuhkan kesiapan belajar. Maka aspek-aspek kesiapan belajar diantaranya yaitu:[37]

1) Kematangan

Kematangan (*maturity*) adalah suatu keadaan yang membentuk sifat dan kekuatan pada diri individu untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disebut

[35] Arifuddin, et al., *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 126.
[36] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 114.
[37] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 115-116.

readiness berupa tingkah laku. Kematangan merupakan hasil perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian pada diri individu. Perubahan-perubahan tersebut terjadi pada aspek-aspek biologis dan psikis. Kematangan biologis merupakan kematangan yang terjadi pada jaringan tubuh, syaraf dan kelenjar-kelenjar tubuh. Sedangkan kematangan psikis terjadi perubahan-perubahan pada aspek psikis yang meliputi, keadaan berfikir, kemauan, perasaan, dorongan, minat dan lain-lain.[38]

2) Kecerdasan

Teori tentang kecerdasan (*intelegensi*) menurut Jean Piaget dibedakan antara teori umum yang berlaku pada setiap tahap perkembangan dan teori khusus berhubungan dengan tingkat perkembangan tertentu. Teori tentang tahap-tahap perkembangan *intelegensi* menurut Piaget ada 4 tingkat perkembangan menurut struktur kognitif yaitu:[39]

a) *Sensori motor period* (0-2 tahun)

Tahap *sensori motor period* merupakan tahap awal untuk perkembangan kognitif anak yang mencakup informasi dari indra (*senses*) dan tubuh (*motor*). Tahap ini anak belajar melalui persepsi indra dan aktivitas tubuh, pemahaman hubungan sebab-akibat atau hubungan-hubungan yang dapat diraih dari kontak secara langsung, serta anak mulai memahaminya dengan orang lain serta mengembangkan objek secara langsung.[40]

b) *Preoperational period* (2-7 tahun)

Pada tahap *Preoperational period*, anak belum mampu melaksanakan operasi mental seperti, kemampuan menalar transduktif, berpikir *irreversible*

PONOROGO

[38] Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 170-172.

[39] Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 125-126.

[40] Arif Maftuhin, *Promoting Disbility Rights In Indonesia* (Yogyakarta: Pld Press, 2020), 253-254.

(tidak dapat balik), bersifat egosentris dan lebih berfikir statis tentang suatu peristiwa dari pada transformasi suatu kondisi ke kondisi lain.[41]

c) *Concrete operation* (7-11 tahun)

Pada tahap *concrete operation* pemikiran meningkat atau bertambah logis yaitu anak mampu mengklasifikasi benda dan perintah serta menyelesaikan masalah secara konkret dan sistematis berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungannya. Pada tahap ini kemampuan berpikir anak sudah rasional, imajinatif dan bisa menggali objek dan situasi lebih banyak untuk memecahkan masalah. Anak sudah bisa berpikir konsep tentang waktu dan mengingat kejadian yang lalu serta menyadari kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Tetapi pemahamnnya belum mendalam dan akan semakin berkembang di akhir usia sekolah atau masa awal remaja.[42]

d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Pada tahap *formal operation* anak bisa memikirkan hal-hal apa yang mungkin terjadi yaitu, suatu yang abstrak dan menduga apa yang terjadi. Anak mencapai kemampuan berfikir sistematik terhadap yang abstrak dan anak sudah bisa mengambil kesimpulan dari suatu pernyataan.[43]

PONOROGO

[41] Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 25-26.

[42] Lalu Juntra Utama dan Yohanes Don Bosko Demu, *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 14.

[43] Yovita Maylandari Cristina Awing dan Gregius Ari Nugrahanta, *Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Sikap Hormat Anak* (Yogyakarta: CV Resitasi Pustaka, 2021), 4.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Menurut Slameto, kesiapan belajar merupakan penyesuaian kondisi yang berpengaruh terhadap pemberian respon. Salah satunya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan diantaranya yaitu:[44]

1) Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud seperti, kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan dan alat indera). Adapun kondisi mental yang mencakup kecerdasan, anak yang berbakat atau yang diatas normal memungkinkan untuk menjalankan tugas-tugas yang lebih tinggi. Sedangkan kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan terhadap sesuatu salah satunya kesiapan belajar.[45]

2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Hubungan antara kebutuhan, motif dan tujuan yaitu, kebutuhan ada yang disadari akan mendorong untuk melakukan usaha atau akan menimbulkan motivasi, dan ada yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha sehingga anak akan mengetahui apa yang dipelajarinya sebelum siap untuk belajar.[46]

3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang dipelajari.

Keterampilan untuk kehidupan sehari-hari tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan secara akademik akan tetapi keterampilan lain juga menunjang terhadap sesuatu yang baik.[47]

Kondisi fisik yang dimaksud seperti, kondisi fisik yang temporer (Lelah, keadaan dan alat Indera) dan yang permanen cacat tubuh. Kondisi mental menyangkut kecerdasan, kecerdasan anak yang berbakat (yang di atas normal) memungkinkan untuk

PONOROGO

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 113.

[45] Amnah Sari Hasibuan, et al., "Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1 (2020), https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/, 42.

[46] Amnah Sari Hasibuan, 42.

[47] Dwi Anisa Faqumala dan Yuli Kurniawan Sugiyo Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Pekalongan: Nem, 2020), 21.

melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal karena ada hubungannya dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah dan hukuman) dan itu akan berpengaruh pada kesiapan belajar anak. Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan *readiness* adalah, kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari, kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha, kebutuhan mendorong usaha dengan kata lain timbul motif, motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan. Kebutuhan yang disadari mendorong usaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan belajar. Sedangkan keterampilan berkaitan dengan aspek pendidikan secara akademik yang menunjang terhadap pendidikan anak.

Menurut Djamarah, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan diantaranya yaitu:

1) Kesiapan fisik, seperti anggota badan dalam keadaan sehat yaitu, tidak merasakan lemas, tidak pusing dan lain sebagainya.
2) Kesiapan psikis, seperti memiliki kemauan untuk belajar, cara berpikir mampu terfokuskan dan timbulnya motivasi dari diri seseorang dan tidak harus mendapat dorongan dari luar atau dari orang lain.
3) Kesiapan materil, seperti tersedianya bahan pelajaran atau dikerjakan misalnya, buku.[48]

d. Indikator Kesiapan Belajar

Berdasarkan teori-teori di atas, maka indikator-indikator kesiapan belajar diantaranya yaitu:

1) Kesiapan fisik seperti, kondisi badan, alat indera, anggota badan dalam keadaan sehat yaitu, tidak merasakan lemas, tidak pusing dan lain sebagainya.

[48] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

2) Kesiapan mental seperti, memiliki kemauan untuk belajar diri sendiri memiliki kemauan untuk belajar, cara berpikir mampu terfokuskan dan timbulnya motivasi dari diri seseorang dan tidak harus mendapat dorongan dari luar atau dari orang lain.[49]
3) Kondisi emosional seperti, perasaan tegang, konflik dan kecemasan.
4) Kebutuhan seperti, buku pelajaran, catatan pelajaran dan perlengkapan.
5) Pengetahuan seperti panca indra manusia berupa penglihatan, pendengaran dan media massa.[50]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dimiliki siswa dan merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik, hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang signifikan dalam pola perilaku, nilai, pemahaman dan sikap siswa. Serta persepsi dan kemampuan siswa mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tindakan belajar yang meliputi, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan diperoleh siswa.[51]

Hasil belajar siswa merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan belajar atau kegiatan mengajar, biasanya guru menentapkan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nawawi dalam K. Ibrahim bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari suatu mata

PONOROGO

[49] Djamarah, 35.
[50] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 113.
[51] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14-15.

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes untuk menidentifikasi sejumlah mata pelajaran tertentu.[52]

Menurut Lindergen, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Sedangkan menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[53]

Hasil belajar menurut Sudijarto, merupakan sesuatu yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.[54] Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa pemahaman dan kemampuan siswa atau perubahan tingkah laku yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar yang dinyatakan skor.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang ada di dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah yang ada di luar individu. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:[55]

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmani berupa Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu pengaruh yang besar baik secara jasmani ataupun rohani terhadap kemampuan belajar anak. Apabila anak belajar dalam keadaan tidak sehat, sakit kepala, demam, batuk, pilek dan lain-lain. Maka dapat menyebabkan tidak bertenaga untuk belajar. Apabila kesehatan rohani

PONOROGO

[52] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), 5.
[53] Mohammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22-24.
[54] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 189.
[55] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

kurang baik seperti, mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa dengan orang tua atau dengan orang lain. Hal tersebut menggangu semangat belajar anak. Oleh karena itu, memelihara kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik atau mental agar tubuh tetap kuat dan pikiran senantiasa segar untuk menjalankan aktivitas belajar dengan semangat yang tinggi.[56]

b) Faktor Jasmani berupa Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menimbulkan tubuh atau badan menjadi kurang baik atau kurang sempurna. Kondisi cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Kondisi cacat tubuh berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika hal ini terjadi maka seharusnya yang bersangkutan belajar pada lembaga pendidikan khusus.[57]

c) Faktor Psikologi berupa Intelegensi

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar anak. kemampuan ini ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang menunjukkan kecakapan sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Meskipun begitu siswa yang mempunyai intelegensi tinggi atau pun rendah, akan tetapi kalau belajar dengan bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.[58]

d) Faktor Psikologi berupa Perhatian

Menurut Gazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi

PONOROGO

[56] Tuti Suatmaningsih, et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 85.

[57] Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

[58] Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ektrakulikuler Keagamaan di Sekolah* (Suka Bumi: Farha Pustaka, 2021), 84.

perhatiannya, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.[59]

e) Faktor Psikologi berupa Minat

Minat merupakan tingkat kecendurungan dan antusiasme yang tinggi terhadap sesuatu. Minat salah satunya mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu, misalnya seorang siswa dengan minat yang kuat pada mata pelajaran PAI maka akan fokus pada mata pelajaran tersebut dari pada yang lain. Siswa yang mempunyai minat yang kuat dan fokus intens pada materi memungkinkan dia untuk belajar lebih keras dan unggul di bidang tertentu.[60]

f) Faktor Psikologi berupa Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. bakat atau dikenal kata aptidute (kecakapan-kecakapan bawaaan) yaitu mengenal kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. bakat yang tidak dilatih dengan lingkungan maka akan terpendam (sebatas potensi) yang tidak nyata. Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam bidang tertentu. tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan agar bakat itu terwujud.[61]

g) Faktor Psikologi berupa Motif

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan sebagai ketahanan yang diperoleh dalam diri pribadi anak. Yang mengakibatkan pribadi anak berperan dan bertindak. Motif tidak dapat melihat secara langsung, tetapi

PONOROGO

[59] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56.
[60] Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 54.
[61] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 197.

bisa diartikan dalam bentuk perilakunya. Berupa rangsangan, dorongan atau penyemangat dengan munculnya suatu perilaku tertentu.[62]

h) Faktor Psikologi berupa Kematangan

Kematangan merupakan suatu fase pada perkembangan anak yaitu organ tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan termasuk kesiapan pada diri individu sebelum memulai belajar. Maka dari itu dibutuhkan dengan sering berlatih terhadap proses belajar. Jika sering berlatih maka akan lebih mudah untuk berhasil terhadap diri individu yang matang.[63]

i) Faktor Psikologi berupa Kesiapan

Kesiapan merupakan keseluruhan keadaan seseorang yang mempersiapkan kesiapan untuk memberi respon di dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi. Penyesuaian keadaan pada suatu saat akan mempengaruhi dalam memberi respon. Belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan suatu pemahaman dari apa yang dipelajarinya. Jadi kesiapan belajar peserta didik merupakan keadaan individu siswa untuk mendapatkan pemahaman dari apa yang dipelajarinya. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar.[64]

j) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu secara jasmani dan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terjadi karena turunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terjadi karena

PONOROGO

[62] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

[63] Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 15.

[64] Alaika M Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam* (Suka Bumi: Haura Utama, 2020), 86.

kurangnya minat belajar, kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk mendapatkan sesuatu hilang.[65]

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial atau pendidikan utama dan terdekat bagi anak. salah satunya pembentukan kebiasaan-kebiasaan beraktivitas termasuk kegiatan belajar yang berawal dari lingkungan keluarga. Suatu kebiasaan belajar yang efektif atau pun tidak ada kebiasaan belajar yang baik dari peserta didik itu berawal dari pembinaan oleh keluarga, khususnya orang tua. Orang tua yang memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan anak maka akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak.[66]

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang terdapat kurikulum, guru, siswa, metode belajar, media belajar, dan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar. Proses belajar mengajar berlangsung antara guru dengan siswa adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Hubungan yang terjalin dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Maka hal tersebut yang terdapat di lembaga sekolah semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar dan juga hasil belajar peserta didik.[67]

c) Lingkungan Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat pada tempat tinggal anak berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan anak yang baik berpengaruh terhadap perkembangan anak terhadap lingkungan masyarakat maka akan membentuk

PONOROGO

[65] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 172.

[66] Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 74-75.

[67] Eliza Herjulianti, et al., *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: EGC, 2002), 22-23.

sikap yang baik juga. Sedangkan lingkungan anak yang tempat tinggalnya banyak anak terlantar dan pengagguran serta lingkungan yang kumuh berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak, siswa kesulitan apabila membutuhkan teman belajar dan berdiskusi.[68]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan terdapat hasil penelitian yang keterkaitan tentang penelitian ini tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terdapat hasil belajar siswa. Diantaranya penelitian yang relevan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laily Nur Alimah dengan judul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Setelah penulis membaca skripsi yang ditulis oleh Laily Nur Alimah, maka penulis tertarik pada teori lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk membentuk kepribadian anak.[69]

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Alimah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan pada penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel penelitian yaitu lingkungan keluarga dengan menggunakan angket yang berisi tentang pertanyaan tentang variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu, terletak pada tempat penelitian, variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah dan sikap sosial dan jenjang pendidikan yang diambil dalam penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Alimah dan yang dilakukan oleh penulis.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Yulian Prisnanda dengan judul pengaruh kecemasan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MA

[68] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 30.

[69] Layly Nur Alimah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019," 2019, 1–109.

Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Maka penulis tertarik pada teori terkait kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan berubahnya suatu keadaan pada diri individu yang memiliki kemampuan untuk merespon sesuatu sebagaimana tujuan pembelajaran agar tercapai.[70]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan pada penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel penelitian yaitu kesiapan belajar dengan menggunakan angket yang berisi tentang pertanyaan tentang variabel yang diteliti, jumlah variabel yang diambil, jenjang pendidikan yang diambil yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu, variabel penelitian yaitu kecemasan dan terletak pada tempat penelitian yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Atik Muslihah dengan judul pengaruh kesehatan mental siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2020. Setelah penulis membaca skripsi yang ditulis oleh Atik Muslihah, maka penulis tertarik pada teori terkait hasil belajar. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai, pengertian dan sikap serta apersepsi dan abilitas.[71]

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atik Muslihah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan pada penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel penelitian yaitu hasil belajar dan jenjang pendidikan yang sama. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu, terletak pada tempat penelitian, variabel penelitian yaitu kesehatan mental dan motivasi belajar.

PONOROGO

[70] Rizki Yulian Prisnanda, "Pengaruh Kecemasan Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XII Di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1967, 1–110.

[71] Atik Mushlihah, "Pengaruh Kesehatan Mental Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019" 126, no. 1, 2019, 1–7.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[72] Maka variabel yang akan diteliti yaitu:

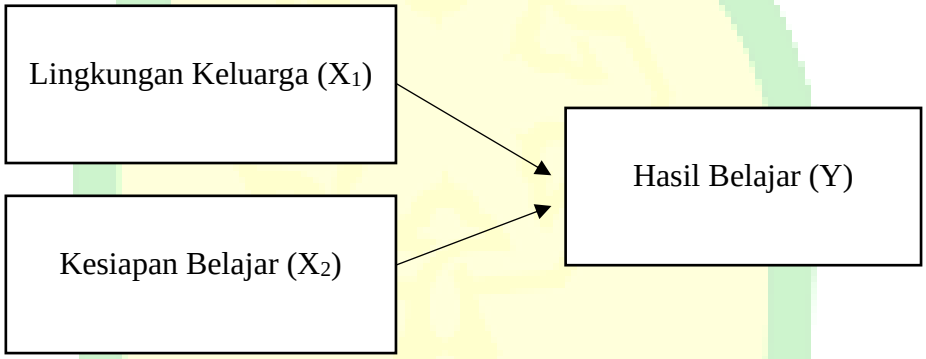

Gambar 3.1

Paradigma Ganda dengan 2 Variabel Independent dan 1 Variabel Dependent

Keterangan:

1. Variabel X_1: Lingkungan Keluarga
2. Variabel X_2: Kesiapan Belajar
3. Variabel Y: Hasil Belajar

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, bahwa lingkungan keluarga dan kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan peran yang sangat penting bagi pendidikan formal dan informal untuk anak. Hubungan darah antara orang tua dan anak yang bersifat lembaga pendidikan alami. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar. Maka dukungan keluarga sangat penting bagi anak untuk meraih prestasi maupun hasil belajar anak. Sehingga anak bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.

[72] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

Kesiapan belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan belajar adalah seorang anak yang mampu merespon dan bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan bisa menyerap pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Maka kesiapan belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga perlu persiapan yang matang dalam belajar agar memudahkan siswa berkonsentrasi.

Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo merupakan salah satu hasil dari pembelajaran yang didapat melalui skor dari latihan, untuk memenuhi standar ketuntasan belajar yang belum maksimal. Maka solusi untuk meningkatkan hasil belajar adalah dari faktor lingkungan keluarga karena peran orang tua sebagai dasar pendidikan pertama bagi anak dan untuk mengontrol yang baik bagi anak. Karena pendidikan keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan anak. Serta faktor kesiapan belajar yang sangat memiliki peran penting untuk mempersiapkan anak sebelum belajar dan menjadi bekal untuk masa depan. Maka guru memberikan arahan kepada siswa untuk kesiapan belajar siswa agar hasil belajar lebih baik.

PONOROGO

Berdasarkan kajian teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

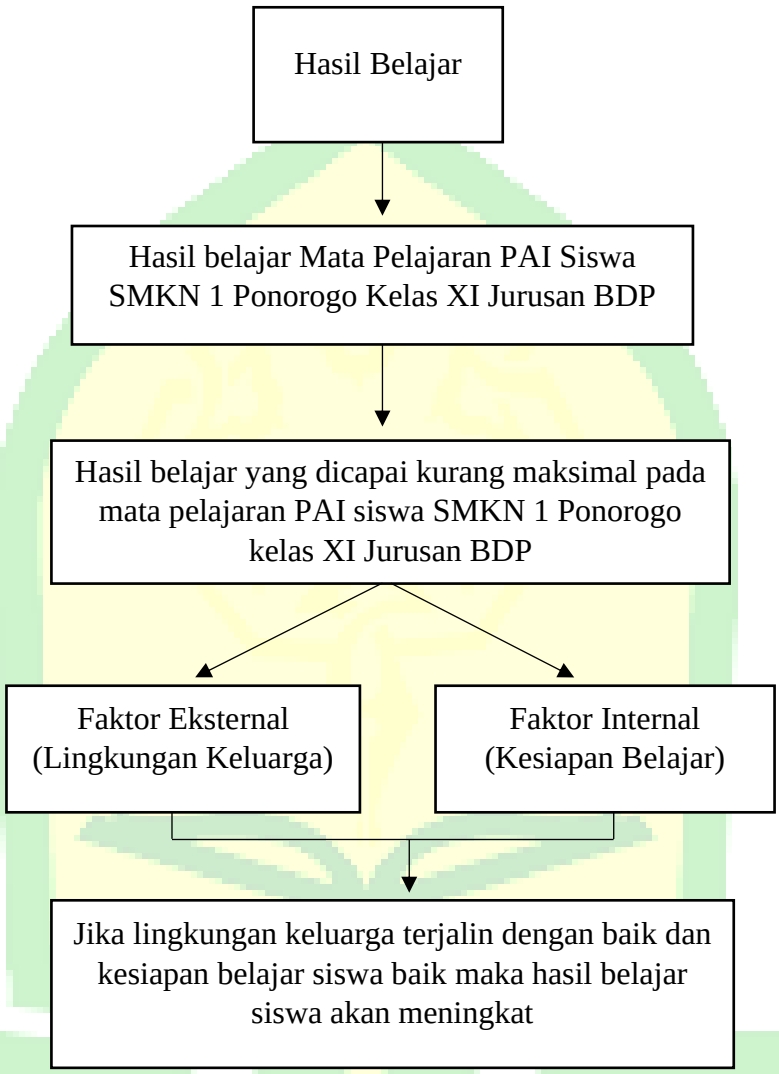

Gambar 3.2

Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hasil belajar PAI kelas XI jurusan BDP sebagai variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Pada gambar 3.2 merupakan hubungan antar variabel yang membentuk hubungan yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PAI.

PONOROGO

D. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui gambaran atau dugaan sementara, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

   H_0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

   H_a: ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

2. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

   H_0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

   H_a: ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

3. Pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

   H_0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

   H_a: ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Babbie yang dikutip oleh Bambang Prasetyo, bahwa rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.[73] Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa dengan menggunakan data-data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.[74]

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto,* metode *Ex Post Facto* merupakan metode yang digunakan dalam meneliti hubungan sebab akibat, adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.[75] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab pada variabel lain. Yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebuh dulu. Keberadaan variabel ini menjelaskan fokus penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan variabel X. Variabel X pada penelitian ini yaitu, lingkungan keluarga (X_1) dan kesiapan belajar(X_2).

[73] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 53.

[74] Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 49.

[75] Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 120.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini menjelaskan fokus penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo yang berkaitan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai bulan April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti pada suatu ruang lingkup dan waktu ditentukan. Populasi memiliki parameter yaitu, besaran terukur memperlihatkan ciri dari populasi itu. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan dan fenomena di suatu penelitian.[76] Maka penelitian ini populasinya seluruh siswa kelas XI Jurusan BDP yang berjumlah 96 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian atau pengambilan sampel dari populasi yang mewakili terhadap populasinya, Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang artinya penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.[77] Adapun cara pengambilan sampel pada setiap kelas menggunakan teknik random sampling. Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan memilih bilangan secara acak. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan

PONOROGO

[76] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 116.
[77] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 84-85.

1%. Jumlah populasi 96 siswa yang dibulatkan menjadi 100 maka sampel yang digunakan 87 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku anak yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar berorientasi sosial dalam merespon lingkungannya. Keluarga salah satu pemenuhan kebutuhan dasar bagi seseorang sehingga bisa melaksanakan proses penyesuaian diri pada kehidupan masyarakat. Melalui interaksi dalam keluarga anak mengembangkan nalar dan imajinasinya.

3. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan keadaan awal untuk mempersiapkan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada diri peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[78] Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

a. Kuisioner (angket)

Kuisioner merupakan cara pengumpulan data dengan membagikan pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang

[78] Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

bisa diharapkan dari responden.[79] Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skala *likert* yang diungkapkan dengan kata-kata antara lain yaitu:[80]

Tabel 3.1

Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Cukup Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data, dokumen atau catatan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Atau dengan mencari unsur tambahan atau temuan lain di luar angket berupa catatan-catatan dan bukti-bukti yang ada.[81] Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.[82] Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PONOROGO

[79] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 45.
[80] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.
[81] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 45.
[82] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 88.

a. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas kelas XI Jurusan BDP sebagai variabel *independent* (X_1)

b. Data tentang kesiapan belajar kelas XI Jurusan BDP sebagai variabel *independent* (X_2)

c. Data tentang hasil belajar siswa kelas XI BDP sebagai variabel *dependen* (Y).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Nomer Item	
		(+)	(-)
Lingkungan Keluarga (X_1)	Cara Orang tua mendidik (pola asuh orang tua)	1,2,3,4,5	6,7
	Relasi antara anggota keluarga	8,9,10,11	12,13
	Suasana rumah	14,15,16	17,18
	Keadaan ekonomi keluarga	19,20,21,22	23,24
	Pengertian Orang Tua (perhatian orang tua)	25,26,27	28,29
	Latar belakang kebudayaan (kebiasaan atau budaya keluarga)	30,31,32,33	34,35
Kesiapan Belajar (X_2)	Kondisi Fisik	1,2,3,4	5,6
	Kondisi Mental	7,8,9	10,11
	Kondisi Emosional	12,13	14,15
	Kebutuhan (Ketersediaan Fasilitas)	16,17,18,19	20,21
	Pengetahuan (Keterampilan atau kemampuan diri)	22,23,24,25	26,27
Hasil belajar	Dokumentasi nilai ujian siswa mata pelajaran PAI		

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjunkkan sejauh

mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.[83] Uji validitas untuk pengujiannya menggunakan SPSS 25.

Untuk mendapatkan validitas isi dengan menggunakan formula dari Aiken. Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan draf awal instrumen menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju dan tidak setuju.

Rumus Validitas Aiken:[84]

V = S / [n*(c-1)],

Dimana S = Σ ni (r-lo)

Keterangan:

V = indeks validitas dari Aiken

ni = jumlah expert yang memilih kriteria i,

r = kriteria ke i,

lo = rating terendah,

n = jumlah semua expert,

c = banyaknya rating/kriteria

Adapun nilai koefisien aiken berkisar antara 0-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran tersebut maka item dikatakan tidak valid. Hasil perhitungan dengan formula Aiken yaitu > 0,8 dikategorikan valid. Sebelum menyebar angket terhadap responden, pada penelitian ini dengan menguji validitas isi dan butir melalui 3 Dosen IAIN Ponorogo dan 2 Guru SMKN 1 Ponorogo, yaitu Ika Rusdiana, M.A., Rihab Witdamono, M.Pd, Dr. Retno Widyaningrum M.Pd., Ahmad Zeky E M.Pd., dan M. Anshor Hidayatullah, S.Pd.I

Adapun data uji validasi pada penelitian ini yaitu:

IAIN PONOROGO

[83] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustaifidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

[84] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 205.

Tabel 3.3 Validitas Isi Aiken (Lingkungan Keluarga)

Penilaian		A	B	C	D	E	Σs	V	Ket
Item 1	Skor	4	4	5	5	4	17	0.85	valid
	S	3	3	4	4	3			
Item 2	Skor	4	5	5	5	4	18	0.90	valid
	S	3	4	4	4	3			
Item 3	Skor	4	5	5	4	4	17	0.85	valid
	S	3	4	4	3	3			
Item 4	Skor	4	3	4	5	5	16	0.80	valid
	S	3	2	3	4	4			
Item 5	Skor	4	4	4	5	5	17	0.85	valid
	S	3	3	3	4	4			
Item 6	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	valid
	S	3	4	3	4	3			
Item 7	Skor	4	4	5	5	4	17	0.85	valid
	S	3	3	4	4	3			
Item 8	Skor	4	5	4	5	5	18	0.90	valid
	S	3	4	3	4	4			
Item 9	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	valid
	S	3	4	3	4	3			
Item 10	Skor	4	4	4	5	4	16	0.80	valid
	S	3	3	3	4	3			
Item 11	Skor	4	5	5	5	4	18	0.90	valid
	S	3	4	4	4	3			
Item 12	Skor	4	5	5	4	4	17	0.85	valid
	S	3	4	4	3	3			
Item 13	Skor	4	5	5	4	5	18	0.90	valid
	S	3	4	4	3	4			
Item 14	Skor	4	5	5	5	5	19	0.95	valid
	S	3	4	4	4	4			

Dari hasil perhitungan pada uji validasi aiken dapat disimpulkan bahwa validasi isi yang dilakukan pada kelima penguji dapat dikatakan valid apabila > 0,8 dari setiap item pertanyaan dan sudah mewakili indikator. Maka validitas aiken yang telah dihitung dengan rumus diatas validitas isi lingkungan keluarga bejumlah 8.50 dengan rata-rata 0.85 Dari data diatas yang menunjukkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan Microsoft excel membuktikan bahwa angket yang telah dirancang peneliti layak digunakan sesuai dengan nilai koefisiensi validitas aiken yaitu 0-1 atau > 0,8.

Tabel 3.4 Validitas Isi Aiken Kesiapan Belajar

Penilaian		A	B	C	D	E	Σs	V	Ket
Item 1	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	4	3			
Item 2	Skor	4	5	4	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	4	3	4	4			
Item 3	Skor	4	5	4	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	4	3	4	4			
Item 4	Skor	4	4	5	4	4	16	0.80	Valid
	S	3	3	4	3	3			
Item 5	Skor	4	4	5	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	3	4	4	4			
Item 6	Skor	4	5	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	3	4	4	4	4			
Item 7	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	4	3			
Item 8	Skor	4	5	4	4	5	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	3	4			
Item 9	Skor	4	5	4	4	4	16	0.80	Valid
	S	3	4	3	3	3			
Item 10	Skor	4	5	4	4	5	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	3	4			
Item 11	Skor	4	5	4	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	4	3	4	4			
Item 12	Skor	4	4	4	5	5	17	0.85	Valid
	S	3	3	3	4	4			
Item 13	Skor	5	4	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	3	4	4	4			
Item 14	Skor	5	4	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	3	4	4	4			

Dari hasil perhitungan pada uji validasi aiken dapat disimpulkan bahwa validasi isi yang dilakukan pada kelima penguji dapat dikatakan valid apabila > 0,8 dari setiap item pertanyaan dan sudah mewakili indikator. Maka validitas aiken yang telah dihitung dengan rumus diatas validitas isi kesiapan belajar berjumlah 8.65 dengan rata-rata 0.87. Dari data diatas yang menunjukkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan microsoft excel membuktikan bahwa angket yang telah dirancang peneliti layak digunakan sesuai dengan nilai koefisiensi validitas aiken kisaran 0-1 atau > 0,8.

Tabel 3.5 Validitas Butir Lingkungan Keluarga

Penilaian		A	B	C	D	E	Σs	V	KET
Orang tua saya mendidik saya untuk berbuat baik kepada semua orang	Skor	5	5	5	4	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	4	3	3			
Orang tua mendidik saya agar bertanggung jawab atas perbuatan yang saya lakukan.	Skor	4	4	5	4	4	16	0.80	Valid
	S	3	3	4	3	3			
Orang tua saya menasehati, ketika saya berbuat salah	Skor	4	5	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	3	4	4	4	4			
Orang tua saya mengingatkan waktu belajar ketika di rumah	Skor	5	4	5	5	4	18	0.90	Valid
	S	4	3	4	4	3			
Orang tua saya mengajarkan nilai-nilai agama	Skor	5	5	5	5	4	19	0.95	Valid
	S	4	4	4	4	3			
Orang tua saya, selalu membandingkan kemampuan saya dengan orang lain	Skor	5	5	4	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	4	3	4	4			
Orang tua saya membiarkan saya bermain sepanjang waktu	Skor	4	5	4	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	4	3	4	4			
Orang tua senantiasa mengajarkan kepada saya untuk percaya diri.	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Keluarga saya memiliki hubungan keluarga yang rukun	Skor	5	5	5	4	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	4	3	3			
Keluarga saya berhubungan baik dengan anggota keluarga lain	Skor	5	5	5	4	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	4	3	3			
Komunikasi keluarga saya berjalan dengan baik	Skor	5	5	5	4	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	4	3	3			
Orang tua saya sering bertengkar dengan anggota keluarga yang lain	Skor	5	5	4	5	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	3	4	3			
Keluarga saya tidak saling membantu apabila ada masalah	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	4	3			
Suasana rumah saya nyaman	Skor	4	5	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	3	4	4	4	4			
Suasana rumah saya tenang	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Saya tidak dapat belajar saat suasana rumah ramai	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Saya nyaman belajar, ketika rumah dalam keadaan kotor	Skor	5	5	4	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	4	3	4	4			
Saya tidak suka tinggal di rumah	Skor	5	5	4	5	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	3	4	3			
Orang tua saya memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhan keluarga	Skor	5	4	5	4	4	17	0.85	Valid
	S	4	3	4	3	3			
Orang tua saya bersedia mengeluarkan biaya kegiatan les belajar	Skor	5	4	5	4	5	18	0.90	Valid
	S	4	3	4	3	4			
Apabila saya meminta uang untuk keperluan sekolah, orang tua langsung memberikan	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Orang tua saya memberikan uang jajan yang cukup	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			

Orang tua saya tidak memenuhi fasilitas belajar saya	Skor	5	4	4	4	5	17	0.85	Valid
	S	4	3	3	3	4			
Orang tua saya tidak memberikan perawatan, ketika saya sakit	Skor	5	4	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	4	3	3	4	3			
Orang tua saya selalu menanyakan tentang kesulitan belajar yang saya alami.	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Orang tua saya selalu mengerti keinginan saya	Skor	5	4	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	3	4	4	4			
Orang tua saya selalu memotivasi saya untuk belajar	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Orang tua saya tidak mendukung cita-cita saya	Skor	5	4	4	4	4	16	0.80	Valid
	S	4	3	3	3	3			
Saya tidak nyaman ketika belajar di rumah	Skor	5	5	4	4	4	17	0.85	Valid
	S	4	4	3	3	3			
Orang tua saya membiasakan untuk bersikap sopan santun kepada yang lebih tua	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Orang tua saya membiasakan untuk masuk dan keluar rumah dengan salam	Skor	4	4	5	4	4	16	0.85	Valid
	S	3	3	4	3	3			
Orang tua saya membiasakan pamit ketika pergi keluar rumah	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Orang tua saya membiasakan sholat wajib tepat waktu	Skor	5	5	4	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	4	3	4	4			
Orang tua saya tidak membiasakan berpenampilan rapih	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	4	3			
Orang tua saya tidak mengajarkan untuk menghargai orang lain.	Skor	5	5	5	5	4	19	0.95	Valid
	S	4	4	4	4	3			

Dari hasil perhitungan pada uji validasi aiken dapat disimpulkan bahwa validasi butir yang dilakukan pada kelima penguji dapat dikatakan valid apabila > 0,8 dari setiap item pertanyaan dan sudah mewakili indikator. Maka validitas aiken yang telah dihitung dengan rumus diatas validitas butir lingkungan keluarga berjumlah 9,15 dengan rata-rata 0.915. Dari data diatas yang menunjukkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan microsoft excel membuktikan bahwa angket yang telah dirancang peneliti layak digunakan sesuai dengan nilai koefisiensi validitas aiken kisaran 0-1 atau > 0,8.

PONOROGO

Tabel 3.6 Validitas Butir Kesiapan Belajar

Penilaian		A	B	C	D	E	Σs	V	KET
Saya mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan keadaan sehat	Skor	4	4	5	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	3	4	4	4			
Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap	Skor	4	5	5	5	5	19	0.95	Valid
	S	3	4	4	4	4			
Saya tidak memiliki gangguan pada alat indera	Skor	4	5	5	4	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	4	3	3			
Saya merasa lelah ketika mengikuti kegiatan belajar	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Saya selalu mengantuk ketika mengikuti kegiatan belajar	Skor	5	4	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	4	3	3	4	3			
Saya senang belajar secara terus menerus	Skor	5	4	4	4	5	17	0.85	Valid
	S	4	3	3	3	4			
Saya selalu konsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar	Skor	4	4	5	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	3	4	4	4			
Saya senang belajar secara terus menerus	Skor	4	4	5	5	5	18	0.90	Valid
	S	3	3	4	4	4			
Saya selalu konsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar	Skor	5	4	5	4	4	17	0.85	Valid
	S	4	3	4	3	3			
Saya belajar karena kemauan dari diri saya sendiri	Skor	5	5	4	5	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	3	4	3			
Saya tidak nyaman apabila kelas dalam keadaan ramai	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	4	3			
Saya tidak suka belajar di sekolah	Skor	5	4	5	4	5	18	0.90	Valid
	S	4	3	4	3	4			
Saya mengerjakan soal ujian dengan senang hati	Skor	4	5	5	4	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	4	3	3			
Saya merasa cemas ketika menghadapi ujian	Skor	5	5	4	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	4	3	4	4			
Saya merasa tertekan dengan suasana belajar di sekolah	Skor	5	5	4	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	4	3	4	4			
Saya memiliki buku pelajaran yang disediakan sekolah	Skor	5	5	5	5	5	20	1.00	Valid
	S	4	4	4	4	4			
Saya memiliki alat-alat belajar yang lengkap	Skor	5	5	5	4	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	4	3	3			
Saya meminjam buku catatan teman, apabila tidak masuk sekolah	Skor	4	5	5	4	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	4	3	3			
Saya belajar di ruang belajar yang nyaman	Skor	5	5	5	4	4	18	0.90	Valid
	S	4	4	4	3	3			
Kondisi alat tulis saya rusak	Skor	5	5	4	5	5	19	0.95	Valid
	S	4	4	3	4	4			
Ketika di kelas, saya selalu meminjam alat tulis kepada teman	Skor	5	4	4	5	5	18	0.90	Valid
	S	4	3	3	4	4			
Saya menggunakan media internet untuk menambah ilmu pengetahuan	Skor	5	5	5	5	4	19	0.95	Valid
	S	4	4	4	4	3			

Saya berusaha mengembangkan kemampuan yang saya miliki	Skor	4	3	5	4	5	16	0.80	Valid
	S	3	2	4	3	4			
Saya mampu menyimpulkan materi yang diberikan guru	Skor	4	5	5	4	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	4	3	3			
Saya memiliki bakat di bidang non akademik	Skor	4	5	5	4	5	18	0.90	Valid
	S	3	4	4	3	4			
Saya menggunakan handphone untuk bermain	Skor	4	5	4	5	4	17	0.85	Valid
	S	3	4	3	4	3			
Saya tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakulikuler	Skor	4	4	4	5	4	16	0.80	Valid
	S	3	3	3	4	3			

Dari hasil perhitungan pada uji validasi aiken dapat disimpulkan bahwa validasi butir yang dilakukan pada kelima penguji dapat dikatakan valid apabila > 0,8 dari setiap item pertanyaan dan sudah mewakili indikator. Maka validitas aiken yang telah dihitung dengan rumus diatas validitas butir kesiapan belajar berjumlah 8.95 dengan rata-rata 0.895. Dari data diatas yang menunjukkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan microsoft excel membuktikan bahwa angket yang telah dirancang peneliti layak digunakan sesuai dengan nilai koefisiensi validitas aiken kisaran 0-1 atau > 0,8.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.[85]

Uji realibilitas untuk pengujiannya menggunakan SPSS 25. Adapun untuk menguji realibilitas, dengan menggunakan instrumen dengan menggunkaan rumus varian yaitu:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

[85] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustaifidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

Setelah mendapatkan reliabilitasnya, maka nilai koefisien *Alpha Croncbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel}. Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel.}$ Berikut adalah rumus koefisien *Alpha Croncbach.*[86]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Adapun hasil uji reliabilitas *Alpha Croncbach* pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	35

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	27

[86] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*.

Dari hasil Output aplikasi SPSS pada uji reliabilitas *Alpha Croncbach* dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha Croncbach* pada instrumen lingkungan keluarga yaitu, 0,654 sedangkan instrumen kesiapan belajar yaitu, 0,838. Maka nilai *Alpha Croncbach* > 0,60 (r_{tabel}). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas yang dinyatakan valid serta reliabel. Maka instrumen ini dapat digunakan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi karena penafsiran parameter dan koefisiensi regresi yang tidak bias. Adapun pengujian uji asumsi klasik yaitu meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melakukan pengujian data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yaitu *kolmogrof smirnov* dan *Shapiro wik* dengan merumuskan hipotesa (Ho: data berdistribusi normal dan Ha: data tidak berdistribusi normal) dan menghitung rata-rata. Apabila hasil signifikan >0,05 maka berdistribusi normal dan apabila signifikan <0,05 maka tidak berdistribusi normal.[87] Uji normalitas untuk penggujiannya menggunakan SPSS 25. Adapun dengan mencari nilai mean dan standar deviasi dengan rumus yaitu,

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx^2}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

[87] Widyaningrum, *Statistika*. 204

M_x dan M_y : mean atau rata-rata yang dicari

$\sum fX$ dan ΣfY : jumlah skor

n : jumlah observasi

SD_x dan SD_Y : standar deviasi

$\sum fX^2$ dan ΣfY^2 : jumlah skor x dan y setelah dikuadratkan

Setelah dibuat pengelompokkan kemudian dicari frekuensinya dan hasil diprosentasikan dengan rumus:

$P = \frac{fi}{n}$ x 100%

Keterangan:

P : angka persentase

Fi : frekuensi

n : *number of cas* (jumlah data)[88]

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan untuk analisis regresi linier sederhana dana anlisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan cara mencari model garis regresi dan variabel *independen* x terhadap variabel *dependen* y.[89] Uji linieritas untuk pengujiannya menggunakan SPSS 25.

Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

P-Value = nilai sig. pada *devition from linierity*

σ = tingkat sig. yang dipilih 0,05 atau 0,01

[88] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 20.

[89] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-Value* < σ

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Uji homogen digunakan untuk menguji apakah ada homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila lebih dari 0,05. Uji homogenitas untuk pengujiannya menggunakan SPSS 25.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Uji multikolinieritas pengujiannya dengan bantuan SPSS 25. Adapun variabel bebas mengalami multikolinieritas jika σ hitung < σ dan VIF hitung > VIF. Dan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika σ hitung > σ dan VIF hitung < VIF. Ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan dengan cara, nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan statistik (σ) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:[90]

Besar nilai tolerance (σ):

σ = 1/VIF

Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

VIF = 1/ σ

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang mengenai sama satu tidaknya varians dari residual dari observasi. Heterokedastisitas merupakan uji asumsi yang hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan

[90] Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.

variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan hasil residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi -Y rill). Uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 25 dan uji heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.[91]

2. Uji Hipotesa

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik. yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara dua variabel. Uji regresi linier sederhana ini untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan bantuan SPSS 25, yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independent.[92] Adapun model regresi linier sederhana dimana x digunakan untuk memprediksi yaitu:

1) Nilai b_0 b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} x_{iy_i}\right) - n\bar{x}\bar{y}}{\left(\sum_{i=1}^{n} x_{i^2}\right) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Signifikan dengan model tabel Anova

Hipotesis:

H_0: $\beta_0 = 0$

H_1: $\beta_1 \neq 0$

[91] Sunyoto, 125.

[92] Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 321.

Tabel 3.9

Statistik Uji Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (SS)
Regresi	1	SSR=$b_{o\sum_{i=1}^{n} y} + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	MSR=$\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SSE= $\sum_{i=1}^{n} y_{1^2} - b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y$	MSE= $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SST=$\sum_{i=1}^{n} y_{1^2} - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:[93]

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F\sigma(1; n\text{-}2)$

3) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh)

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan prosentase).

Keterangan:

n : jumlah observasi

x : data variabel bebas

y : data variabel terikat

$\bar{x}$: rata-rata data variabel x

$\bar{y}$: rata-rata data variabel y

b_1 : *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

b_0 : *intercept* (titik potong) populasi

[93] Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. 127.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda 2 variabel bebas merupakan analisis yang variabel bebas lebih dari 1. Uji regresi linier berganda 2 variabel bebas ini untuk menjawab rumusan masalah 3 dengan bantuan SPSS 25, yang digunakan untuk mencari pola hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:[94]

1) Nilai b_0 b_1 b_2 dapat dicari dengan rumus yaitu,

$$b_0 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_{2^2})(\sum_{i=1}^{n} x_1 y) - (\sum_{i=1}^{n} x_2 y)(\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2)}{(\sum_{i=0}^{n} x_{1^2})(\sum_{i=1}^{n} x_{2^2}) - (\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^{n} x_{1^2})(\sum_{i=1}^{n} x_2 y) - (\sum_{i=1}^{n} x_1 y)(\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2)}{(\sum_{i=0}^{n} x_{1^2})(\sum_{i=1}^{n} x_{2^2}) - (\sum_{i=1}^{n} x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum_{i=1}^{n} y - b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2}{n}$$

2) Signifikan dengan model tabel Anova

Hipotesis:

H_0: $\beta_0 = \beta_1 = 0$

H_1 minimal ada satu $\beta_1 \neq 0$ untuk I = 1,2

Tabel 3.10

Statistik Uji Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (SS)
Regresi	1	SSR=$(b_{o \sum_{i=1}^{n} y} + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y + b_{2 \sum_{i=1}^{n} x_2 y}) - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	MSR=$\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SSE=$\sum_{i=1}^{n} y_{1^2} - (b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2 y)$	MSE= $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SST=$\sum_{i=1}^{n} y_{1^2} - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	

[94] Wulansari. 127.

Daerah penolakan:

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F\sigma(P; n\text{-}p\text{-}1)$

3) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh)

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan prosentase).[95]

PONOROGO

[95] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 122-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Data Statistik tentang Skor Lingkungan Keluarga

Data statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang lingkungan keluarga siswa. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jurusan BDP SMKN 1 Ponorogo yang berjumlah 87 responden. Adapun hasil skor lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga

No.	Skor lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	68	1	1.1%
2	80	1	1.1%
3	81	2	2.3%
4	83	3	3.4%
5	84	2	2.3%
6	86	2	2.3%
7	87	3	3.4%
8	88	1	1.1%
9	89	1	1.1&
10	90	7	8.0%
11	91	5	5.7%
12	92	8	9.2%
13	93	6	6.9%
14	94	12	13.8%
15	95	8	9.2%
16	96	2	2.3%
17	97	3	3.4%
18	98	3	3.4%
19	99	8	9.2%
20	108	1	1.1%
21	110	1	1.1%
22	115	1	1.1%
23	116	1	1.1%
24	117	1	1.1%
25	118	2	2.3%
26	119	2	2.3%

No.	Skor lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
	Total	87	100%

Dari tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi diperoleh 119 dan skor terendah 68. Setelah diketahui skor jawaban angket maka selanjutnya mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh, cara menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows.* Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lingkungankeluarga	87	68	119	94.40	8.950
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka Mean dan Standar Deviasinya yaitu, M_x = 94,40 dan SD_x = 8,950. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan keluarga siswa tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik di buat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik
2) Skor kurang dari $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik
3) Skor antara $M_x – 1.SD_x$ sampai dengan $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik

Adapun perhitungannya yaitu:

1) $M_x + 1.SD_x$ =94,40 + 1. 8,950

   =94,40 + 8,950

   =103.35 (dibulatkan menjadi 103)

2) $M_x – 1.SD_x$ =94,40 – 1. 8,950

   =94,40 – 8,950

=85,45 (dibulatkan menjadi 85)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui skor yang lebih dari 103 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga tinggi, sedangkan skor 85-103 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga sedang, dan skor kurang dari 85 tingkat lingkungan keluarga rendah. Untuk mengetahui lebih jelas terkait lingkungan keluarg siswa di SMKN 1 Ponorogo maka dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Persentase dan Kategori Lingkungan Keluarga

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	lebih dari 103	9	10,2%	Tinggi
2.	85-103	69	79%	Sedang
3.	kurang dari 85	9	10,2%	Rendah
	Jumlah	**87**	**100%**	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga siswa di SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dikategorikan tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,2%), dikategorikan sedang dengan frekuensi sebanyak 69 responden (79%), dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,2%). Dengan demikian, maka secara umum dapat dikatakan lingkungan keluarga keluarga siswa di SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dikategorikan sedang dengan persentase 79%.

2. Data Statistik tentang Skor Kesiapan Belajar

Data statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kesiapan belajar siswa. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jurusan BDP SMKN 1 Ponorogo yang berjumlah 87 responden. Adapun hasil skor kesiapan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Kesiapan Belajar

No.	Skor Kesiapan Belajar	Frekuensi	Persentase
1	67	1	1.1%
2	73	1	1.1%
3	74	1	1.1%
4	76	2	2.3%
5	79	1	1.1%
6	80	2	2.3%
7	81	1	1.1%
8	82	4	4.6%
9	83	5	5.7%
10	84	3	3.4%
11	85	3	3.4%
12	86	3	3.4%
13	87	1	1.1%
14	88	3	3.4%
15	89	4	4.6%
16	90	2	2.3%
17	91	4	4.6%
18	92	5	5.7%
19	93	2	2.3%
20	94	7	8.0%
21	95	8	9.2%
22	96	6	6.9%
23	97	3	3.4%
24	98	4	4.6%
25	99	3	3.4%
26	100	2	2.3%
27	101	2	2.3%
28	102	2	2.3%
29	103	1	1.1%
30	107	1	1.1%
31	Total	87	100%

Dari tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi diperoleh 107 dan skor terendah 67. Setelah diketahui skor jawaban angket maka selanjutnya mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh, cara menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows.* Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Kesiapan Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapanbelajar	87	67	107	90.59	7.624
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka Mean dan Standar Deviasinya yaitu, M_x = 90,59 dan SD_x = 7,624. Untuk mengetahui tingkatan kesiapan belajar siswa tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik di buat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor lebih dari $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori baik
2) Skor kurang dari $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik
3) Skor antara $M_x – 1.SD_x$ sampai dengan $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik

Adapun perhitungannya yaitu:

1) $M_x + 1.SD_x$ = 90,59 + 1. 7,624.
   = 90,59 + 7,624.
   = 98,214 (dibulatkan menjadi 98)
2) $M_x – 1.SD_x$ = 90,59 + 1. 7,624.
   = 90,59 – 7,624.
   = 82,966 (dibulatkan menjadi 83)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui skor yang lebih dari 98 dikategorikan tingkat kesiapan belajar tinggi, sedangkan skor 83-98 dikategorikan tingkat kesiapan belajar sedang, dan skor kurang dari 80 tingkat kesiapan belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kesiapan belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo maka dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Persentase dan Kategori Kesiapan Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	lebih dari 98	11	12,5%	Tinggi
2.	83-98	63	72%	Sedang
3.	kurang dari 83	13	14,2%	Rendah
	Jumlah	**87**	**100%**	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dikategorikan tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (12,5%), dikategorikan sedang dengan frekuensi sebanyak 63 responden (72%) dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (14,2%). Dengan demikian, maka secara umum dapat dikatakan kesiapan belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dikategorikan sedang dengan persentase (72%).

3. Data Statistik tentang Nilai Hasil Belajar

Data statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dari dokumentasi sekolah yaitu nilai akhir siswa mata pelajaran. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jurusan BDP SMKN 1 Ponorogo yang berjumlah 87 responden. Adapun hasil skor kesiapan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Jawaban Hasil Belajar

No.	Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	78	2	2.3%
2	79	4	4.6%
3	80	5	5.7%
4	81	9	10.3%
5	82	22	25.3%
6	83	3	3.4%
7	84	6	6.9%
8	85	17	19.5%
9	86	2	2.3%
10	87	3	3.4%
11	88	2	2.3%
12	89	5	5.7%

No.	Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
13	90	1	1.1%
14	94	5	5.7%
15	95	1	1.1%
	TOTAL	87	100%

Dari tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi diperoleh 95 dan skor terendah 78. Setelah diketahui skor jawaban angket maka selanjutnya mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh, cara menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows.* Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasilbelajar	87	78	95	84.05	3.873
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka Mean dan Standar Deviasinya yaitu, M_x = 84,05 dan SD_x = 3,873 Untuk mengetahui tingkatan kesiapan belajar siswa tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik di buat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor lebih dari $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori baik
2) Skor kurang dari $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik
3) Skor antara $M_x – 1.SD_x$ sampai dengan $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik

Adapun perhitungannya yaitu:

1) $M_x + 1.SD_x$ = 84,05 + 1. 3,873

   = 84,05 + 3,873

   = 87,923 (dibulatkan menjadi 88)

2) $M_x - 1.SD_x$ = 84,05 – 1. 3,873

= 84,05 – 3,873

= 80,177 (dibulatkan menjadi 80)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui skor yang lebih dari dikategorikan tingkat kesiapan belajar tinggi, sedangkan skor 80-97 dikategorikan tingkat kesiapan belajar sedang, dan skor kurang dari 80 tingkat kesiapan belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kesiapan belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo maka dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Persentase dan Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	lebih dari 88	12	13,6%	Tinggi
2.	80-88	69	79,1%	Sedang
3.	kurang dari 80	6	6.9%	Rendah
	Jumlah	**87**	**100%**	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dikategorikan tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden (13,6%), dikategorikan sedang dengan frekuensi sebanyak 69 responden (79,1%) dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (6,9%). Dengan demikian, maka secara umum dapat dikatakan kesiapan belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dikategorikan sedang dengan persentase (79,1%).

B. Inferensial Statistik

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu *kolmogrof smirnov* dan *Shapiro wik*. Apabila hasil signifikan >0,05 maka berdistribusi normal dan apabila signifikan <0,05 maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
lingkungankeluarga	.088	87	.090	.974	87	.073

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output diatas, maka hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* yaitu 0,090 dan *Shapiro Wik* yaitu, 0,073. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas pada penelitian ini bisa dipenuhi.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Data bisa disebut linier apabila nilai sig > 0,05. Adapun hasil uji linearitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * lingkungankeluarga	Between Groups	(Combined)	445.176	25	17.807	1.286	.211
		Linearity	65.433	1	65.433	4.726	.034
		Deviation from Linearity	379.742	24	15.823	1.143	.329
	Within Groups		844.640	61	13.847		
	Total		1289.816	86			

Berdasarkan hasil uji linieritas, maka dapat diketahui nilai sig sebesar 0,329, *P-value* (0,329 > α (0,05), maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah ada homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
lingkungankeluarga	Based on Mean	1.355	12	72	.208
	Based on Median	.781	12	72	.668
	Based on Median and with adjusted df	.781	12	49.786	.667
	Based on trimmed mean	1.197	12	72	.302

Berdasarkan hasil uji homogenitas, maka dapat diketahui nilai sig sebesar 0,208 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan homogen.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika σ hitung < σ dan VIF hitung > VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.846	4.336		17.262	.000		
	lingkungankeluarga	.097	.046	.225	2.131	.036	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, maka dapat diketahui nilai VIF sebesar 1.000 dengan nilai *tolerance* 1.000. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi uji multikolinearitas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedasitas pada rumusan masalah 1 yaitu sebagai berikut:

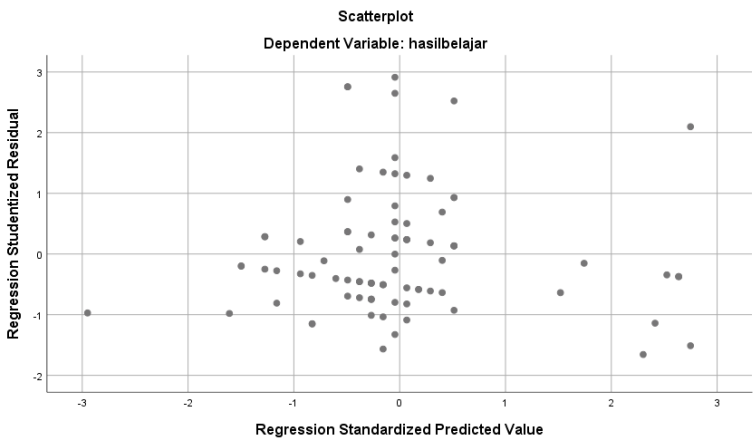

Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola baik bergelombang, menyempit maupun melebar. Sehingga kesimpulannya yaitu, tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Mata Pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil *output* uji regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4.14 Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225[a]	.051	.040	3.795

a. Predictors: (Constant), lingkungankeluarga

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat tabel 4.11 pada bagian *Model Summary*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,051. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI berpengaruh sebesar 5,1% sedangkan 94,9% (100%-5,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti.

Tabel 4.15 Anova Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.433	1	65.433	4.543	.036[b]
	Residual	1224.383	85	14.405		
	Total	1289.816	86			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), lingkungankeluarga

Jika H_0: regresi tidak signifikan dan H_1: regresi signifikan. Apabila nilai sig 0,000<0,05 maka dapat digunakan. Pada output data diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung}: 4,543 dan sig 0,036 < 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan. Maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

Tabel 4.16

Coefficients Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.846	4.336		17.262	.000
	lingkungankeluarga	.097	.046	.225	2.131	.036

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak (regresi tidak signifikan) dan sig >0,05 maka H_1 diterima (regresi signifikan). Maka pada tabel diatas menunjukkan konstanta (a) 0,002 <0,05 dan baris kedua Bo = 0,036 sig < 0,05 sehingga koefisisen a dan Bo

menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan a= 74.846 dan Bo= 0,097 yaitu:

$y = 74.846 + 0{,}097x_1$

2. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu, *kolmogrof smirnov* dan *Shapiro wik* Apabila hasil signifikan >0,05 maka berdistribusi normal dan apabila signifikan <0,05 maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada rumusan masalah 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kesiapanbelajar	.094	87	.056	.978	87	.147

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output diatas, maka hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* yaitu 0,056 dan *Shapiro Wik* yaitu, 0,147. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas pada penelitian ini dapat dipenuhi.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Data dapat dikatakan linier apabila nilai sig > 0,05. Adapun hasil uji linearitas pada rumusan masalah 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * kesiapanbelajar	Between Groups	(Combined)	529.191	29	18.248	1.367	.155
		Linearity	60.655	1	60.655	4.545	.037
		Deviation from Linearity	468.536	28	16.733	1.254	.231
	Within Groups		760.625	57	13.344		
	Total		1289.816	86			

Berdasarkan hasil uji linieritas, maka dapat diketahui nilai sig sebesar 0,231, *P-value* (0,231 > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah ada homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada rumusan masalah 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kesiapanbelajar	Based on Mean	1.610	12	72	.108
	Based on Median	1.093	12	72	.379
	Based on Median and with adjusted df	1.093	12	49.238	.387
	Based on trimmed mean	1.557	12	72	.124

Berdasarkan hasil uji homogenitas, maka dapat diketahui nilai sig sebesar 0,108 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan homogen.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika σ hitung < σ dan VIF hitung > VIF.

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.705	17.538		3.119	.002		
	hasilbelajar	.427	.208	.217	2.048	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kesiapanbelajar

Adapun hasil uji multikolinieritas pada rumusan masalah 2 yaitu sebagai berikut, hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui nilai VIF sebesar 1.000 dengan nilai *tolerance* 1.000. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi uji multikolinieritas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada rumusan masalah 2 yaitu sebagai berikut:

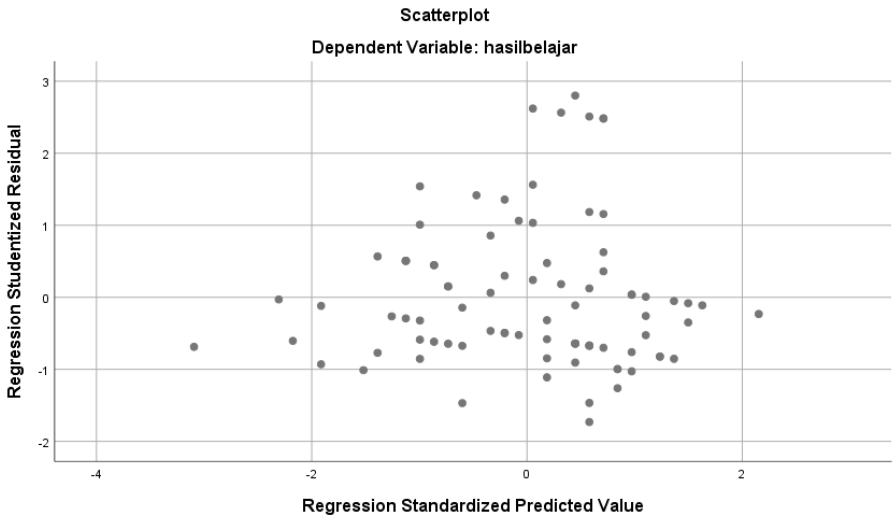

Gambar 4.2 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola baik bergelombang, menyempit maupun melebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Maka hasilnya yaitu:

Tabel 4.21

Model Summary Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217[a]	.047	.036	3.803

a. Predictors: (Constant), kesiapanbelajar

Berdasarkan output diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R Square atau biasa disebut R^2 atau nilai determinasi yaitu, 0,047 yang mengandung arti 4,7% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 95,3% (100%-4,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.22

Anova Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.655	1	60.655	4.194	.044[b]
	Residual	1229.161	85	14.461		
	Total	1289.816	86			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), kesiapanbelajar

Jika H_0: regresi tidak signifikan dan H_1: regresi signifikan. Apabila nilai sig 0,00<0,05 maka dapat digunakan. Pada output data diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung}: 4,194 dan sig 0,044 < 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan. Maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya variabel kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI

Tabel 4.23

Coefficients Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74.068	4.889		15.150	.000
	kesiapanbelajar	.110	.054	.217	2.048	.044

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak (regresi tidak signifikan) dan sig >0,05 maka H_1 diterima (regresi signifikan). Maka pada tabel diatas menunjukkan konstanta (a) 0,002 <0,05 dan baris kedua Bo = 0,044 sig < 0,05 sehingga koefisisen a dan Bo

menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan a= 74,068 dan Bo= 0,110 yaitu:

$y = 74{,}068 + 0{,}110x_2$

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

a. Uji Asumsi

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Data dapat dikatakan linear apabila nilai sig > 0,05. Adapun hasil uji linieritas pada rumusan masalah 3 yaitu sebagai berikut

Tabel 4.24 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * lingkungankeluarga	Between Groups	(Combined)	445.176	25	17.807	1.286	.211
		Linearity	65.433	1	65.433	4.726	.034
		Deviation from Linearity	379.742	24	15.823	1.143	.329
	Within Groups		844.640	61	13.847		
	Total		1289.816	86			

Berdasarkan hasil uji linieritas, maka dapat diketahui nilai sig sebesar 0,329, *P-value* (0,329 > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah ada homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada rumusan masalah 3 yaitu:

Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
lingkungankeluarga	Based on Mean	1.355	12	72	.208
	Based on Median	.781	12	72	.668
	Based on Median and with adjusted df	.781	12	49.786	.667
	Based on trimmed mean	1.197	12	72	.302
kesiapanbelajar	Based on Mean	1.610	12	72	.108
	Based on Median	1.093	12	72	.379
	Based on Median and with adjusted df	1.093	12	49.238	.387
	Based on trimmed mean	1.557	12	72	.124

Berdasarkan hasil uji homogenitas lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar, maka dapat diketahui nilai sig sebesar 0,208 >0,05 dan 0,108 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan homogen.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika σ hitung < σ dan VIF hitung > VIF.

Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	64.240	6.480		9.913	.000		
	lingkungankeluarga	.101	.045	.232	2.245	.027	.999	1.001
	kesiapanbelajar	.114	.053	.224	2.166	.033	.999	1.001

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Adapun hasil uji multikolinieritas pada rumusan masalah 3 yaitu sebagai berikut, Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui nilai VIF sebesar 1.001 dengan nilai *tolerance* 0,999. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi uji multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada rumusan masalah 3 yaitu sebagai berikut:

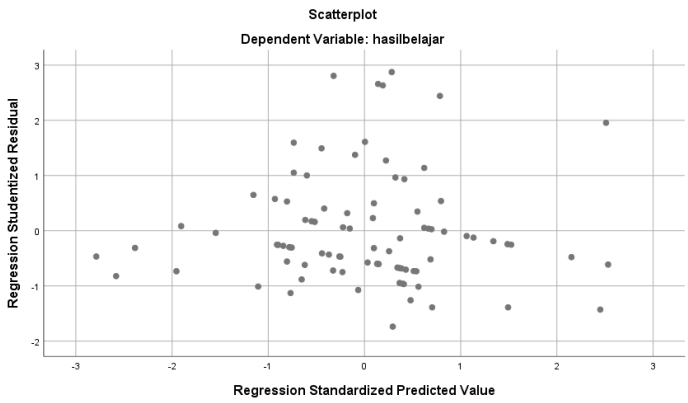

Gambar 4.3 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola baik bergelombang, menyempit maupun melebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI jurusan BDP. Maka hasilnya yaitu:

Tabel 4.27

Model Summary Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318[a]	.101	.080	3.715

a. Predictors: (Constant), kesiapanbelajar, lingkungankeluarga

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan output diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R Square atau biasa disebut R^2 atau nilai determinasi yaitu, 0,101 yang mengandung arti 10,1% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 89,9% (100%-10,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.28

Anova Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.202	2	65.101	4.716	.011[b]
	Residual	1159.614	84	13.805		
	Total	1289.816	86			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), kesiapanbelajar, lingkungankeluarga

Jika H_0: regresi tidak signifikan dan H_1: regresi signifikan. Apabila nilai sig 0,00<0,05 maka dapat digunakan. Pada output data diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung}: 4,716 dan sig 0,011 < 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan. Maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya variabel lingkungan keluarga dan kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI

Tabel 4.29

Coefficients Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	64.240	6.480		9.913	.000
	lingkungankeluarga	.101	.045	.232	2.245	.027
	kesiapanbelajar	.114	.053	.224	2.166	.033

Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak (regresi tidak signifikan) dan sig >0,05 maka H_1 diterima (regresi signifikan). Maka pada tabel diatas menunjukkan konstanta (a) 0,002 <0,05 dan baris kedua Bo = 0,027 dan 0,033 sig < 0,000 sehingga koefisisen

a dan Bo menunjukkan berdistribusi normal. Model regresi yang dapat dibuat dengan a= 64,240 dan Bo= 0,101 dan B_1 = 0,114 yaitu:

$y = 64{,}240 + 0{,}101\ x_1 + 0{,}114\ x_2$

C. Pembahasan dan Interprestasi

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan diatas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022 diperoleh nilai F_{hitung}: 4,543 dan sig 0,036 < 0,05 maka model regresi tersebut berpengaruh secara signifikan. Dengan besaran koefisien determinasi (R^2) 0,051 yang mengandung arti 5,1% sedangkan 94,9% (100%-5,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti.

Faktor lingkungan keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada variabel lingkungan keluarga, ditunjukkan oleh nilai koefisien B yang positif yang dibuktikan pada jurnal yang ditulis oleh Farhan Sefudin Wahid dkk, bahwa Sebagian besar dari proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri individu, mengarah lebih baik ataupun kurang baik. Proses dan hasil belajar dipengaruhi faktor-faktor internal individu baik yang bersifat fisik maupun psikis dan faktor eksternal yakni lingkungan belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan ataupun masyarakat luas. lingkungan keluarga merupakan pengaruh

utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung faktor yang mempengaruhi salah satunya hasil belajar siswa yang dicapai seseorang melalui proses belajar.[96]

2. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai F_{hitung}: 4,194 dan sig 0,044 < 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan dan berpengaruh secara signifikan. Maka model regresi tersebut berpengaruh secara signifikan. Dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,047 yang mengandung arti 4,7% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 95,3% (100%-4,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Faktor kesiapan belajar dapat dilihat dari kesiapan fisik, kesiapan mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kesiapan belajar seseorang anak yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan. Salah satunya yaitu kematangan, pertumbuhan fisik, intelegensi, prestasi belajar dan faktor lain.[97]

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada variabel kesiapan belajar, ditunjukkan oleh nilai koefisien B yang positif yang dibuktikan pada jurnal yang ditulis oleh Darso, bahwa proses pengenalan menggunakan panca indera dan yang diterima individu sangat tergantung pada pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir dan belajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan

PONOROGO

[96] Farhan Saefudin Wahid, et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020): 555, https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526.

[97] Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 27–31, https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00.

disekitarnya. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar akan berhasil jika siswa memiliki kesiapan yang tinggi baik pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa.[98]

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI Jurusan BDP Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022 diperoleh nilai sig 0,00<0,05 dengan nilai F_{hitung}: 4,716 dan sig 0,011 < 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan digunakan dan berpengaruh secara signifikan. Dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,1% berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 89,9% (100%-10,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian ini, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar berpengaruh 5,1% dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar berpengaruh 4,7% sedangkan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar memiliki peningkatan yang berpengaruh 10,1%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu, faktor internal (faktor jasmani berupa kesehatan, faktor jasmani berupa cacat tubuh, faktor psikologi berupa intelegensi, faktor psikologi berupa perhatian, faktor psikologi berupa minat, faktor psikologi berupa bakat, faktor psikologi berupa motif, faktor psikologi berupa kematangan dan faktor kelelahan) sedangkan faktor yang dipengaruhi faktor lain yaitu dari faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dan masyarakat.[99]

---

[98] Darso, "Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar," *Innovation of Vocational Technology Education* 7, no. 2 (2017): 139–51, https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290.

[99] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54-69.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada variabel lingkungan keluarga dan kesiapan belajar, ditunjukkan oleh nilai koefisien B yang positif yang dibuktikan pada jurnal yang ditulis oleh Hendra Dani Sputra dkk, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu, faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan berupa kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.[100]

PONOROGO

[100] Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): 25–30, https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022 yaitu, sebesar 5,1% dengan garis regresi y = 74.846 + 0,097x_1
2. Variabel kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022 yaitu, sebesar 4,7% dengan garis regresi y = 74,068 + 0,110x_2
3. Variabel lingkungan keluarga dan kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022 yaitu, sebesar 10,1% dengan garis regresi y = 64,240 + 0,101 x_1 + 0,114 x_2

PONOROGO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Ponorogo kelas XI BDP tahun ajaran 2021/2022. Maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

   Bagi sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan pada tiap individu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik lagi serta dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk mempersiapkan kesiapan belajar anak sebagai bekal siswa untuk masa depan.

2. Bagi Guru

   Bagi guru diharapkan memperhatikan siswa untuk kesiapan belajar anak agar anak bisa berkembang secara optimal agar siap merespon dan mudah mengikuti kegiatan belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi orang tua

   Bagi orang tua diharapkan dapan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dan memberikan perhatian dan arahan pada anak agar bisa meningkatkan hasil belajar anak yang lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber teori untuk penelitian. Karena hasil penelitian rendah maka banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti, faktor Kesehatan, cacat tubuh, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan, lingkungan sekolah dan masyarakat.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Rahayu Kariadinata dan Maman. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

———. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Al., Arifuddinet. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Alauddin. "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo" 10, no. 3 (2021): 125–38.

Alimah, Layly Nur. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019," 2019, 1–109.

B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Bagus Kurnia PS, Alaika M. *Psikologi Pendidikan Islam*. Suka Bumi: Haura Utama, 2020.

Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Chulsum, Umi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 5. https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Darso. "Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar." *Innovation of Vocational Technology Education* 7, no. 2 (2017): 139–51. https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290.

Demu, Lalu Juntra Utama dan Yohanes Don Bosko. *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Effendy, Nasrul. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 1998.

Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Haris, Asep Jihad dan Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

Hasanah, Ihsan Dacholfany dan Uswatun. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.

Hasibuan, Amnah Sari, Sasmi Nelwati dan Safri Mardison. "Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1 (2020): 37–43. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Herjulianti, Eliza. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC, 2002.

Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Ismaya, Bambang. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan*. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.

Jayanto, Yenny Suzana dan Imam. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Kurniawan, Cholil dan Sugeng. *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Maftuhin, Arif. *Promoting Disbility Rights In Indonesia*. Yogyakarta: Pld Press, 2020.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Mulyani, Dessy. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar." *Konselor* 2, no. 1 (2013): 27–31. https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00.

Munir, Moh, et al., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.

Mushlihah, Atik. "Pengaruh Kesehatan Mental Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019" 126, no. 1 (2019): 1–7.

Mustaifidah, Tukiran Taniredja dan Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Mustofa, Muhammad Thobroni dan Arif. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2019.

Novianty, Rina. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 828–40. https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.483.

Nugrahanta, Yovita Maylandari Cristina Awing dan Gregius Ari. *Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Sikap Hormat Anak*. Yogyakarta: CV Resitasi Pustaka, 2021.

Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhilah. "Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak." *AR-RAZI Jurnal Ilmiah* 6, no. 1 (2018). https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Pranoto, Dwi Anisa Faqumala dan Yuli Kurniawan Sugiyo. *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Pekalongan: Nem, 2020.

Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Prisnanda, Rizki Yulian. "Pengaruh Kecemasan dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XII di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1967, 1–110.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Rahman, Habibu, et al., *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua Guru, Mahasiswa Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI, 2019.

Rahma, Rezka Arina, et al., *Cybergogy Approach Bahan Ajar Digital Augmented Reality untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Mahasiswa Milenial pada Mata Kuliah Pendidikan Keluarga*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Penyempurnaa 2019)*. Juz 21-30. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.

Rohani, Imam, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. Yogyakarta: Gestalt Media, 2020.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher, 2020.

Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development*. Jambi: Pusaka, 2017.

Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, dan Andrizal. "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18, no. 1 (2018): 25–30. https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168.

Saputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Selvi, Hisbullah dan Nurhayati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur, 2018.

Shochib. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Soesilo, Tritjahjo Danny. *Teori Dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Suatmaningsih, Tuti, et al., *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pranada Media

Group, 2015.

———. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group, 2015.

Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Sutrisno, Adi, et al., *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*. Malang: Inteligensia Media, 2020.

Sutrisno, Ahmad Mudzakir dan Joko. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Wahid, Farhan Saefudin, et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020): 555. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526.

Wardani, Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.

———. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ektrakulikuler Keagamaan di Sekolah*. Suka Bumi: Farha Pustaka, 2021.

Yuliani, Prastiwi dan D W P Sucihatiningsih. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 1 (2014): 24–30.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.

PONOROGO